

## **Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan Bersih dan Sehat di Desa Cidurian**

**Jenita Bulu<sup>1</sup>, Kristianus Hebat<sup>2</sup>, Otnial Ivan Umbu Lele<sup>3</sup>, Endang Setyowati<sup>4</sup>,  
Miftah Rakmahdian<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Insan Budi Utomo Malang, Indonesia*

### **Corresponding**

**Nama Penulis:** Jenita Bulu

**E-mail:** [jenibulu76@gmail.com](mailto:jenibulu76@gmail.com)

### **Abstrak**

*Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan bersih dan sehat di Desa Cidurian, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Permasalahan yang dihadapi masyarakat meliputi rendahnya kesadaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga, kurang optimalnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta kondisi saluran drainase yang kurang terawat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode penyuluhan, kerja bakti, pendampingan pengelolaan sampah, penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), dan sosialisasi akademik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai PHBS, tumbuhnya kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik, normalisasi saluran drainase, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan gotong royong. Program ini berhasil mengoptimalkan potensi sosial masyarakat sebagai modal utama dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.*

**Kata kunci** - pemberdayaan masyarakat, PHBS, lingkungan bersih dan sehat, pengelolaan sampah, gotong royong

### **Abstract**

*The Potential-Based Community Service Program (PMBP) was implemented as an effort to increase public awareness of the importance of maintaining a clean and healthy environment in Cidurian Village, Blimbing District, Malang City. The problems faced by the community included low awareness of household waste management, the suboptimal implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and poorly maintained drainage channels. The community service activities were carried out through educational counseling, community clean-up activities, waste management assistance, the planting of Family Medicinal Plants (TOGA), and academic outreach programs. The results showed an improvement in community understanding of PHBS, the development of habits in sorting organic and inorganic waste, the normalization of drainage channels, and increased community participation in maintaining environmental cleanliness through mutual cooperation activities. This program successfully optimized the community's social potential as the primary capital for creating a clean, healthy, and sustainable environment.*

**Keywords** - community empowerment, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), clean and healthy environment, waste management, mutual cooperation

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berperan penting dalam mencegah berbagai penyakit berbasis lingkungan. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk mengelola sampah rumah tangga secara benar sehingga menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan.

Desa Cidurian yang ada di kecamatan Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur, merupakan salah satu wilayah permukiman yang dihuni oleh masyarakat dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan pendidikan yang beragam. Sebagian besar masyarakat memiliki aktivitas sehari-hari sebagai pekerja, pedagang, ibu rumah tangga, dan pelajar. Kondisi lingkungan di wilayah ini secara umum cukup padat dengan rumah-rumah yang berdekatan. Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Cidurian masih menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong royong, dan kekeluargaan. Namun, dalam praktik kehidupan sehari-hari, kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat masih perlu ditingkatkan.

Hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 35 kepala keluarga di RT 02 Desa Cidurian menunjukkan bahwa sekitar 70% warga masih mencampur sampah organik dan anorganik dalam satu wadah. Selain itu, ditemukan beberapa titik saluran drainase yang mengalami penyumbatan akibat akumulasi sampah dan sedimen. Permasalahan tersebut mengindikasikan masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah, membuang sampah pada tempat yang semestinya, menjaga kebersihan saluran air, serta menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan, seperti pencemaran lingkungan, genangan air, bau tidak sedap, serta meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), PHBS merupakan perilaku yang dilakukan secara sadar untuk membantu individu dan keluarga menjaga serta meningkatkan kesehatan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah serta pemeliharaan kebersihan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang efektif dalam menyelesaikan masalah lingkungan karena menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dan bank sampah mampu meningkatkan partisipasi warga, kesadaran lingkungan, serta keberlanjutan pengelolaan limbah rumah tangga. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, perubahan perilaku dapat berlangsung lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif semata (Mardikanto & Soebiato, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan pendampingan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengurangi pencemaran akibat sampah rumah tangga (Suryani, 2020; Yuliana & Sarbini, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Cidurian terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan penerapan PHBS melalui kegiatan penyuluhan, pendampingan, kerja bakti, serta pemberdayaan masyarakat berbasis gotong royong.

## **METODE**

Pelaksanaan program PMBP ini dirancang menggunakan pendekatan multimetode yang bersifat partisipatif dan berorientasi pada aksi nyata (action-oriented). Kegiatan ini melibatkan 5 orang mahasiswa lintas disiplin ilmu dari Universitas Insan Budi Utomo Malang yang berkolaborasi dengan

perangkat desa, kader PKK, dan Karang Taruna. Rangkaian program dilaksanakan selama dua bulan (April–Mei 2026) yang dibagi ke dalam lima tahapan utama:

1. Tahap Persiapan dan Observasi: Kunjungan awal, perizinan formal ke ketua RT setempat, dan penyusunan instrumen kerja.
2. Penyuluhan dan Edukasi Interaktif: Sosialisasi dua arah mengenai 10 indikator PHBS tatanan rumah tangga dan urgensi pemilahan limbah dapur.
3. Aksi Fisik Langsung (Gotong Royong): Pembersihan berkala area jalan utama, taman lingkungan, dan pengerukan sedimen selokan yang tersumbat menggunakan alat swadaya masyarakat.
4. Pendampingan dan Pemberdayaan Lahan: Pelatihan teknik budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) berupa jahe memanfaatkan media pot pada area pekarangan terbatas.
5. Pengadaan Fasilitas Sanitasi: Pembagian paket tempat sampah terpisah berlabel khusus 'Organik' dan 'Anorganik' langsung ke rumah-rumah warga.

Sasaran kegiatan ini adalah 35 kepala keluarga di RT 02 Desa Cidurian, kader PKK, Karang Taruna, serta masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta wawancara sederhana dengan warga untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan partisipasi masyarakat setelah program dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama dua bulan (April-Mei 2026), program PMBP ini menghasilkan berbagai capaian nyata yang mencakup aspek fisik lingkungan, perubahan perilaku masyarakat. Keseluruhan capaian tersebut dirangkum dalam tabel 1 dan 2.

**Tabel 1.**  
Capaian program PMBP Desa Cidurian April-Mei 2026

No	Aspek Capaian	Deskripsi Hasil
1	Fisik dan Lingkungan	Saluran drainase sepanjang Desa Cidurian berhasil dikeruk dan dibersihkan; taman lingkungan & jalan umum bebas dari timbunan sampah liar; tersedia media tanam pot jahe di pekarangan warga.
2	Perilaku dan PHBS	Meningkatnya pemahaman warga tentang 10 indikator PHBS; warga mulai mempraktikkan pemilahan sampah organik dan anorganik dari dapur menggunakan tempat sampah berlabel yang dibagikan.
3	Luaran Program	Laporan akhir PMBP, konten dokumentasi media sosial (foto & video), fasilitas tempat sampah terpisah (organik-anorganik), dan pekarangan produktif TOGA berupa tanaman jahe.

Berdasarkan Tabel 1, program PMBP memberikan dampak positif terhadap kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. Saluran drainase yang sebelumnya tersumbat berhasil dibersihkan melalui kegiatan gotong royong, sementara warga mulai menerapkan pemilahan sampah organik dan anorganik menggunakan fasilitas tempat sampah yang telah disediakan.

Hasil observasi selama pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebelum intervensi dilakukan, mayoritas warga masih mencampur sampah organik dan anorganik

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dalam satu wadah. Setelah pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan, pendampingan, serta distribusi tempat sampah terpilah, masyarakat mulai menerapkan praktik pemilahan sampah sesuai jenisnya. Dari 35 kepala keluarga yang menjadi sasaran program, sebanyak 25 kepala keluarga (71,4%) telah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik secara mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih baik.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti juga mengalami peningkatan. Warga yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan kebersihan lingkungan mulai terlibat dalam pembersihan drainase, taman lingkungan, dan fasilitas umum lainnya. Kondisi saluran air yang semula dipenuhi sampah dan sedimen menjadi lebih bersih sehingga aliran air kembali lancar.

Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya PHBS juga menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari antusiasme warga saat mengikuti penyuluhan, kemampuan mereka menjelaskan kembali materi yang disampaikan, serta mulai diterapkannya perilaku menjaga kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui penyuluhan dan pendampingan mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan lingkungan dapat meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan gotong royong yang dilakukan tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat modal sosial masyarakat. Menurut Putnam (2000), modal sosial berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan kerja sama antarwarga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Tingginya partisipasi warga dalam kegiatan kerja bakti menunjukkan bahwa nilai gotong royong masih menjadi kekuatan utama dalam mendukung keberlanjutan program sanitasi lingkungan di Desa Cidurian.

**Tabel 2**

Kendala dan solusi pelaksanaan program PMBP di Desa Cidurian

No	Kendala	Solusi
1	Warga sulit dikumpulkan pada hari kerja akibat kesibukan sehari-hari	Penjadwalan ulang seluruh kegiatan aksi fisik ke hari Sabtu; penyuluhan door-to-door sore hari saat warga sudah di rumah
2	Kebiasaan mencampur sampah organik dan anorganik yang sudah mengakar	Pendekatan door-to-door persuasif diperkuat dengan pembagian tempat sampah gratis berlabel 'Organik' dan 'Anorganik'
3	Selokan tersumbat parah; peralatan manual mahasiswa terbatas	Mengoptimalkan semangat gotong royong; warga membawa alat swadaya (cangkul, sekop) sehingga pengerukan lebih cepat dan efisien

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis gotong royong mampu meningkatkan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti dan pengelolaan sampah menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardikanto dan Soebiato (2019) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kemandirian dan kepedulian sosial masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya.

Selain itu, pemberian fasilitas tempat sampah organik dan anorganik terbukti membantu masyarakat dalam menerapkan kebiasaan memilah sampah dari sumbernya. Ketersediaan sarana yang

memadai menjadi faktor pendukung perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat dan ramah lingkungan.



**Gambar 1.**

Kegiatan kerja bakti massal bersama warga di Taman Desa Cidurian, Mei 2026



**Gambar 2.**

Tim mahasiswa PMBP bersama warga memegang tempat sampah berlabel organik-anorganik dan tanaman jahe (TOGA), Mei 2026

## **KESIMPULAN**

Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) yang dilaksanakan di Desa Cidurian, Kecamatan Blimbing, Kota Malang selama April-Mei 2026 berhasil menjawab dua tujuan utama yang dirumuskan. Pertama, strategi peningkatan kesadaran warga dalam pengelolaan sampah dan penerapan PHBS melalui optimalisasi gotong royong terbukti efektif: pendekatan door-to-door yang persuasif, dikombinasikan dengan pengadaan fasilitas tempat sampah terpisah berlabel, berhasil merangsang kebiasaan awal pemilahan sampah organik dan anorganik dari dapur rumah tangga secara mandiri. Kedua, metode kerja bakti massal yang memanfaatkan semangat gotong royong warga dan alat swadaya terbukti efektif menormalisasi saluran drainase yang tersumbat dan memulihkan kebersihan fasilitas umum. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari sinergi antara mahasiswa PMBP, pengurus RT, kader PKK, dan pemuda Karang Taruna sebagai pilar lokal. Sebagai rekomendasi, pihak desa diharapkan mengagendakan kerja bakti berkala dan melanjutkan kebiasaan pemilahan sampah secara konsisten, sementara Universitas Insan Budi Utomo Malang disarankan menjadikan

wilayah Desa Cidurian sebagai mitra binaan jangka panjang guna mengembangkan program lanjutan seperti pembentukan Bank Sampah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Insan Budi Utomo Malang melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) yang telah memfasilitasi pelaksanaan program PMBP ini. Terima kasih juga kepada Endang Setyowati, M.Pd. selaku dosen pembimbing PMBP atas bimbingan dan arahnya, serta kepada kepala Desa Cidurian, kader PKK, Karang Taruna, dan seluruh warga Desa Cidurian yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, S., & Sadikin, Z. S. (2022). Pemberdayaan masyarakat dengan bank sampah: Membangun kesadaran dan meningkatkan kesejahteraan. *Jurnal JUPEMA*, 1(2), 10–14. <https://doi.org/10.22437/jupema.v1i2.36884>
- Frensh, W., Lubis, Y., Rafiqi, R., Junita, A., Adam, A., Gurning, R., & Lubis, N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan bank sampah berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) untuk meningkatkan kualitas lingkungan. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Haryanto, A., & Maryono, M. (2024). Pemberdayaan masyarakat pengelolaan sampah melalui bank sampah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 3(2), 207–213.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaela, S., Panicara, S., Aryati, R., Ambarwati, M., & Kyswantoro, Y. F. (2024). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah organik berbasis komunitas di RTHP Warungboto. *Jurnal Jarlit*.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York: Simon & Schuster.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Jakarta.
- Slamet, J. S. (2019). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Subarkah, A., Cahyono, H., & Sutrisno. (2024). Penguatan kewarganegaraan ekologis melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan bank sampah. *Qualitative Research of Business and Social Sciences*, 1(2).
- Suryani, A. S. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai upaya pelestarian lingkungan. *Jurnal Aspirasi*, 11(1), 45–58.
- Yuliana, S. D., & Sarbini, A. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(4).
- Zahra, A., Herdiansyah, H., & Utomo, S. W. (2023). Model pengelolaan sampah organik dengan biokonversi larva Black Soldier Fly berbasis pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(1), 94–105.